

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka sebagai dasar dari kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Adapun isi dari penulisan ini akan disajikan sebagai berikut, yang pertama yaitu tinjauan pustaka untuk memaparkan konsep dasar dari variabel yang akan diteliti, yang kedua yaitu penelitian terdahulu. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai kerangka berpikir yang menjelaskan tentang model serta variabel yang terdapat dalam penelitian ini, lalu diikuti dengan hipotesis yang akan diajukan.

##### **2.1.1 Pandemi Covid-19**

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan oleh merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut coronavirus disease 2019 (Covid-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir Desember 2019. Pada awal kemunculannya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan, Provinsi Hobei Tiongkok, Yuliana (2020).

Menurut Pane (2020) secara umum terdapat 3 gejala umum yang dapat mengindikasikan seseorang terinfeksi virus corona, yaitu:

1. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celcius)
2. Batuk kering
3. Sulit untuk bernafas

Selain itu, terdapat beberapa gejala lain yang dapat muncul pada infeksi virus corona meskipun lebih jarang terjadi, yaitu:

1. Diare
2. Sakit kepala
3. Kehilangan kemampuan indera perasa
4. Kehilangan kemampuan indera penciuman atau *anosmia*
5. Ruam di kulit

Menurut Pane (2020), seseorang dapat tertular Covid-19 melalui berbagai cara yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan air ludah (*droplet*) saat pengidap Covid-19 batuk atau bersin.
2. Menyentuh mulut atau hidung tanpa mencuci tangannya terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air ludah penderita Covid-19.
3. Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19 misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.
4. Virus corona akan menginfeksi siapa saja, tapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang berusia lanjut, ibu hamil, orang yang sedang sakit atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah.

Penyebaran virus corona yang mewabah di Indonesia dan Negara lainnya menjadi pusat perhatian dunia pada saat ini, telah banyak korban berjatuhan sebelum ditemukannya obat atau vaksin sebagai penangannya. Meskipun telah

ditemukan vaksin untuk virus corona, namun dalam upaya penanganan penyebaran kembali, pemerintah menghimbau agar masyarakat tetap menjaga protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, selain itu pemerintah juga sedang berupaya agar pendistribusian vaksin terus dilakukan agar semua masyarakat dapat lebih terjaga dari kemungkinan terinfeksi.

#### **2.1.1.1 Dampak Pandemi Covid di Sektor Pariwisata**

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenparekraf) pandemi Covid-19 telah menghantam industri pariwisata serta ekonomi kreatif di Indonesia. Terhitung, sejak Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara yg masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis, dan puncaknya terjadi pada April 2020 dengan jumlah wisatawan hanya sebesar 158 ribu, sesuai dengan data Kemenparekraf yang dirangkum pada buku Tren pariwisata 2021. Sampai saat ini hampir semua destinasi wisata di Indonesia tutup. Ini situasi yang sangat berat, di Indonesia hampir seluruh destinasi wisata, fasilitas, serta hiburannya tutup dan hanya boleh untuk 50% pengunjung sesuai anjuran Pemerintah Indonesia untuk *social distancing* (jaga jarak). Dengan adanya endemi Covid-19 ini sektor pariwisata akan terus belajar serta berimprovisasi.

Dampak pandemi Covid-19 disektor pariwisata Indonesia juga terlihat dari pengurangan jam kerja. Kurang lebih 12,91 juta orang di sektor pariwisata mengalami pengurangan jam kerja, serta 939 ribu orang di sektor pariwisata sementara tidak bekerja, pandemi Covid-19 pula berdampak langsung pada berbagai lapangan pekerjaan disektor pariwisata. Berdasarkan data BPS 2020,

sekitar 409 ribu tenaga kerja pada sektor pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19.

### **2.1.2 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan tujuan utama dan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup suatu perusahaan, sebagai suatu organisasi yang memiliki orientasi tinggi terhadap *profit* maka pendapatan memiliki peranan yang besar. Karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar juga kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan dan membiayai segala pengeluaran dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Sukron (2021) pendapatan artinya besarnya pendapatan yang diterima seseorang atas pekerjaannya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, akan tetapi kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Contohnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi sesudah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yg lebih baik. (Soekartawi, 2012:132).

Menurut Ardiansyah dalam Usman (2016;34) pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor serta pendapatan bersih. Pendapatan kotor ialah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi,

retribusi, serta biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*). Besarnya pendapatan kotor ini akan berpengaruh langsung dengan pendapatan bersih per hari.

Menurut Winardi (2002) pendapatan ialah segala sesuatu saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari usaha sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang ataupun jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki.

### **2.1.3 Jenis-jenis Pendapatan**

Menurut Firdaus dan Abdullah (2012) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pendapatan ekonomi**

Pendapatan ekonomi adalah penghasilan dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan oleh seseorang atau keluarga yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aktiva bersih, dan pendapatan ekonomi meliputi upah simpanan, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

#### **2. Pendapatan uang**

Pendapatan uang ialah sejumlah uang yang didapatkan oleh seseorang atau keluarga dalam suatu waktu tertentu sebagai imbalan terhadap jasa yang dilakukan terhadap faktor-faktor produksi tertentu, tanpa mempertimbangkan pendapatan lainnya yang memiliki jangkauan lebih sempit ketimbang pendapatan ekonomi.

### 3. Penghasilan pribadi

Pendapatan pribadi adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai suatu hak individu dalam suatu kegiatan perekonomian yang didapatkan dari partisipasinya dalam suatu proses produksi.

#### **2.1.4 Indikator Pendapatan**

Menurut Yudhohusodo, tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan dalam 4 golongan yaitu:

1. Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp.1.500.000 perbulan.
2. Golongan berpenghasilan sedang (*Moderate income group*) yaitu pendapatan rata-rata Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000 perbulan.
3. Golongan berpenghasilan menengah (*midle income group*) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000perbulan.
4. Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp.3.500.000.

#### **2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu:

1. Modal

Menurut Sutrisno menjelaskan pengertian modal adalah: dana yang dibutuhkan pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.

## 2. Lama usaha

Lamanya seseorang dalam menjalani suatu bidang atau usaha akan menambah tingkat pengalaman, kemampuan dan keahliannya. Kemampuan seseorang dapat dibedakan dari segi fisik (seperti kekuatan, tinggi badan), dan segi mental (seperti kecerdasan dan daya tangkap), Sedangkan keahlian atau keterampilan yang dinilai dalam usaha sangatlah beragam.

## 3. Jam kerja/intensitas

Intensitas kerja seseorang tentunya juga berbeda. Seorang pecandu kerja akan cenderung menghabiskan waktunya untuk melakukan pekerjaan yang ia miliki bahkan, meminimalkan waktu untuk istirahat dan biasanya menunda masa pensiun. Dan sebaliknya, seorang yang bukan pecandu kerja akan bekerja sesuai dengan kemampuannya agar kebutuhan hidupnya tercukupi tanpa mengorbankan jam istirahat dan masa pensiunnya.

## 4. Lokasi usaha

Lokasi usaha yang strategis dapat menarik minat pembeli sehingga pedagang dapat memaksimalkan dagangan dan keuntungannya, semakin strategis atau tepat lokasi yang dipilih akan mendorong pendapatan yang semakin tinggi.

### **2.1.6 Pengertian Modal Usaha**

Modal usaha merupakan sejumlah uang yang menjadi pokok utama untuk melakukan aktifitas perdagangan atau usaha, melepas uang dan sebagainya atau modal dapat diartikan sebagai harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan dengan tujuan menghasilkan sesuatu untuk menambah

kekayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal usaha ialah bagian penting dalam usaha atau perusahaan yang biasanya berbentuk sejumlah uang atau barang.

Besar kecilnya suatu modal tergantung juga dari jenis usaha yang dijalankan, kebanyakan masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar, disetiap masing-masing jenis usaha ini membutuhkan modal dalam batas tertentu. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relative memerlukan modal yang besar.

#### **2.1.7 Sumber-sumber Modal**

Modal menurut sumber asalnya dibedakan sebagai berikut:

##### **1. Modal sendiri**

Modal sendiri merupakan modal yang didapatkan dari pemilik perusahaan atau usaha dengan cara mengeluarkan sejumlah uang dan saham jika dalam perusahaan. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup dan terbuka, jika uang yang dikeluarkan pemilik usaha digunakan untuk menjalankan usahanya.

Terdapat beberapa kekurangan modal sendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk besar kecilnya sangat tergantung dari pemilik dan biasanya jumlahnya terbatas.
- b. Kurang motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri ketika memulai usahanya akan memiliki motivasi yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.



Kelebihan menggunakan modal sendiri:

- a. Tidak ada biaya lainnya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga nantinya tidak akan menjadi beban bagi perusahaan atau pemilik usaha.
- b. Tidak adanya keharusan untuk pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertentama lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.
- c. Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.

## 2. Modal asing (pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman yaitu modal yang didapatkan perusahaan dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman dari lembaga keuangan maupun bukan lembaga keuangan. Modal asing ini memiliki kewajiban untuk dikembalikan dalam waktu tertentu yang sudah disepakati, selain itu modal pinjaman memiliki bunga atau biaya administrasi yang harus dibayarkan oleh perusahaan

### **2.1.8 Pengertian Jam Kerja**

Alokasi waktu usaha atau jam kerja ialah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang dipakai oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja, jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.

Jam kerja menurut badan pusat *statistic* yaitu lamanya waktu dalam satuan jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, namun tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu. Bagi pedagang yang pada umumnya di sektor informal, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba kembali dirumah atau tutup lapak/tokonya. Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.

Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, undang-undang No. 13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem yaitu:

- a. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau
- b. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Pada kedua *system* jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 jam dalam 1 minggu, apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/ buruh berhak atas upah lembur.

### **2.1.9 Lama usaha**

#### 1. Pengertian lama usaha

lama usaha adalah waktu yang telah digunakan seorang pengusaha atau pekerja dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang menjalankan usaha atau pekerjaan maka pengalamannya juga akan bertambah. Ketika pengalaman seseorang bertambah maka kemampuan dalam bidang usahanya juga semakin baik sehingga memungkinkan untuk berkembang dan mendapatkan penghasilan yang lebih.

#### 2. Indikator lama usaha

##### a. Pengalaman

Pengalaman kerja pria biasanya lebih banyak jika dibandingkan dengan pengalaman kerja wanita. Dikarenakan wanita baru berpartisipasi secara signifikan di dunia kerja dalam beberapa dasawarsa terakhir sehingga rata-rata jumlah pekerja wanita memiliki usia yang lebih muda dibandingkan dengan pekerja pria. Adapun faktor lain diantaranya masa kerja wanita terganggu oleh periode kehamilan hingga merawat bayi, karena hal itulah rata-rata pengalaman kerja yang dimiliki wanita lebih sedikit dibandingkan dengan pengalaman kerja pria.

##### b. Kemampuan

Kemampuan ini bisa dibilang penting bagi semua pekerja, tanpa memandang apapun jenis pekerjaannya. Kemampuan seseorang dapat berasal dari keturunan dan pengaruh lingkungan sekitar, Atribut-atribut dan karakteristik setiap orang berbeda, faktor inilah yang menentukan sejauh mana produktifitas

seseorang sebagai pekerja, dan oleh karena itu dapat menentukan seberapa besar pendapatan yang didapatkan.

### 2.1.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai analisis komparatif pendapatan pedagang souvenir di kawasan wisata ziarah Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba (2020) Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur	Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan	Mengukur dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang sayur dan buah di Pasar Tradisional “Pajak pagi Pasar v” Padang Bulan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh kontinuitas transaksi jual beli di pasar dan jumlah pembeli yang datang ke pasar setiap hari. Pada masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan pendapatan pedagang hingga lebih dari 50%.	Jurnal Region omic, Volume .2, Nomer. 02, Oktober 2020: p- ISSN: proses/ e-ISSN : 2685-6840

	dan buah di Pasar Tradisional “Pajak pagi Pasar v” Padang Bulan				
2	Prima Waluyoati dan Sugiyanto (2021) Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Ojek Online	Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan	Mengukur dampak Covid-19 terhadap pendapatan Ojek Online	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wabah virus corona menjadi pengaruh negatif yang signifikan terhadap penurunan pendapatan ojek online hingga aplikatornya. Dan pendapatan ojek online juga dipengaruhi oleh besarnya skala pembatasan sosial antar masyarakat yang dianjurkan oleh pemerintah. Termasuk kualitas pelayanan menjadi pengaruh positif atas peningkatan pendapatan ojek online sebagai upaya menanggulangi pengaruh negatif dari wabah virus	HUMANIS, UNPAM, Volume 1, Nomer 2, Juni 2021, p- ISSN: 2746 - 2250 e-ISSN : 2746 – 4482

				corona.	
3	Rahmi Rosita (2020) Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm di Indonesia	Analisis dampak pandemi Covid-19 di Indonesia	Mengukur dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah membuat sektor Umkm terpuruk berdampak terhadap merusak rantai pasokan, penurunan kapasitas produksi, penutupan pabrik dan Industri yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19 adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar meliputi Listik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan. Demikian halnya dengan industri ritel yang mampu bertahan , hal ini dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui marketing digital.	Jurnal lentera bisnis, Volume 9, Nomer 2, November 2020, ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X

4	Soehardi, Diah Ayu Permatasari, Janfry Sihite (2020) Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta	Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian	Mengukur dampak Covid-19 terhadap pendapatan tempat wisata dan kinerja karyawan pariwisata	Pengaruh yang signifikan pandemi Covid-19 terhadap kinerja karyawan pariwisata di Jakarta. Semakin lama pandemi Covid-19, maka semakin berpengaruh pada penurunan kinerja karyawan pariwisata. Indikator pandemi Covid-19 yang paling dominan adalah resiko inheren penularan Covid-19 dibandingkan dengan indikator lainnya seperti <i>massive testing</i> , <i>equipment availability</i> dan protokol kesehatan.	Jurnal Kajian Ilmiah, Volume 1, Nomer 1, Juli (2020), e-ISSN: 2597-792X, ISSN: 1410-9794
5	Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza, Bagus Setiawan (2021) Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan	Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang	Mengukur dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kecil di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI	Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pedagang kecil menyatakan dimasa pandemi penjualan mereka mengalami penurunan yang sangat besar terutama pada pedagang kue	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume 7, Nomer 3, (2021), 2021, 1441-

	an Pedagan g Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI			keliling , warung sembako, warung makanan, warung kopi dan warung makanan lainnya dimana turunnya daya beli masyarakat, membuat pendapatan mereka menjadi berkurang, bahkan beberapa pedagang tersebut mengalami kerugian dari pandemi ini hingga penutupan usahanya atau tidak berdagang lagi. Penyebab dari tutupnya usaha tersebut disebabkan habisnya modal.	1448
6	Ariska Puji Astuti, dan Dian Candra Fatihah (2021)Pe ngaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapat an di PT JASA MARGA	Membahas mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan	Mengukur dampak pandemi Covid-19 ditingkat perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan kondisi volume kendaraan tol pada PT Jasa Marga Tbk periode 2016 - 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2020 volume kendaraan tol mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1.223.517.698 atau 56,2% dari tahun</li> </ul>	jurnal Ilmu Admini strasi Bisnis, Volume 3, Nomor 2, Septem ber (2021), iSSN P : 2656- 5099



	Tbk			<p>sebelumnya yang disebabkan adanya peraturan pemerintah tentang PSBB</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan adanya wabah virus Covid-19 ini dan aturan PSBB serta penerapan kebiasaan baru masyarakat yang dihimbau untuk tidak berpergian seiring kebijakan Work Form Home membuat mobilitas kendaraan semakin menurun. Sehingga menyebabkan menurunnya pula volume lalu lintas kendaraan yang melintasi jalan tol. Kebijakan tersebut membuat pendapatan jasa marga mengalami penurunan Rp 3,6 triliun atau 10,8%.</li> </ul>	ISSN e : 2656-9361
7	Lailatus Sa'adah dan, Khot hibul Umam (2021) Dampak Covid-19 Terhadap	Membahas mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang	Studi kasus di Pasar Peterongan Jombang	Pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian Indonesia khususnya pedagang Peterongan melambat hingga mengalami	Economicus, Volume 15, Nomer 1, Juni (2021), e-ISSN:

	Pendapat an Pedagang (Studi Kasus di pasar Peterongan Jombang )			penurunan yang drastis. Akibat dari hal itu adalah ekonomi para pedagang pun mengalami stagnasi dan bahkan penurunan tajam dalam pendapatan yang diperoleh, dari hasil wawancara 65 responden atau pedagang pendapatan menurun hingga mencapai angka 70%-80% karena banyak terjadinya penutupan pasar yang dilakukan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran Covid-19.	2615 – 8078
8	Suwiro Heriyanto, Guli, Retno Ryani Kusumawati (2021) Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan	Membahas mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan	Studi kasus terhadap pengusaha	terjadi penurunan pendapatan hingga lebih dari 30%, karena pendapatan pengusaha kepinging rajungan sangat dipengaruhi oleh kontinuitas transaksi jual beli di pasar domestik dan pasar luar negeri. Perusahaan kepinging rajungan	Jurnal Ekonomi dan Publik, Volume 17, Nomer 2, Agustus (2021), ISSN : 1693-9549

	Pengusaha keping rajungan (Studi Pada Pengusaha keping Rajungan Di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang)			<p>milik Bapak Hambali mengalami penurunan pendapatan sebesar 35.44% sedangkan milik H. Hasan penurunan sebesar 30.14% dan milik bapak Juhri penurunan sebesar 32.19% setelah masa pandemi Covid-19.</p>	
9	Dwiyanti Zulbetti, Rita (2021) Analisis Perbandingan Pendapatan Grabfood Driver Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Bandung	Analisis dampak pandemi Covid-19	Mengukur dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan <i>grabfood driver</i> di Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat pendapatan driver online Grabfood di Bandung sebelum dan saat pandemi mengalami penurunan, sesuai hasil penelitian rata-rata pendapatan driver sebelum pandemi sebesar Rp. 169298 sedangkan rata-rata pendapatan saat pandemi sebesar Rp. 62193.</li> </ul>	Jurnal Ilmiah (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Volume 5, Nomer 3 (2021), P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306

10	Sarni dan Mardiyani Sidayat (2020) Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Pendapatan Petani sayuran di kota Ternate	Analisis dampak pandemi Covid-19	Mengukur dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan Petani sayuran di kota Ternate	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil penelitian yang dilakukan ditarik kesimpulan bahwa saat pandemi (bulan Maret-Juni), harga sayuran bayam, kangkung dan sawi mengalami peningkatan harga jual berkisar antara 30-33 % dibanding sebelum pandemi, hal ini berbanding terbalik dengan komoditi cabe yang anjlok ditingkat petani mencapai 36,7% saat pandemi namun harga naik pada bulan Juli-September. Komoditi terong baik sebelum maupun setelah pandemi tetap dengan harga stabil, tidak mengalami kenaikan maupun penurunan harga.</li> </ul>	Prosiding Seminar Nasional Agribisnis 2020, Volume 1, Nomer 1, November (2020) ISBN. 978-602-74809-1-9
----	---	----------------------------------	---	---	--

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Penetapan ketetapan presiden (Keppers) No.12 Tahun 2020 merupakan hasil dari adanya urgensi darurat nasional yang menjadi faktor pendorong krisis Negara Indonesia baik dari sisi kesehatan maupun perekonomian, adalah pandemi

Covid-19 yang menyebabkan kontraksi dalam perekonomian dan menjadi ancaman bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyebaran *Corona virus disease 2019* (Covid-19) yang sudah tidak bisa dikendalikan sehingga presiden menetapkan virus tersebut sebagai bencana nasional non-alam yang tertuang pada Keppres No.12 Tahun 2020 tentang penetapan Bencana Non-alam Penyebaran *Corona virus disease 2019* (Covid-19) menimbang bahwa bencana non-alam yang disebabkan oleh penyebaran *corona virus disease 2019* (Covid-19) telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, serta meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, dan juga bertambahnya varian baru dari Corona virus menyebabkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia.

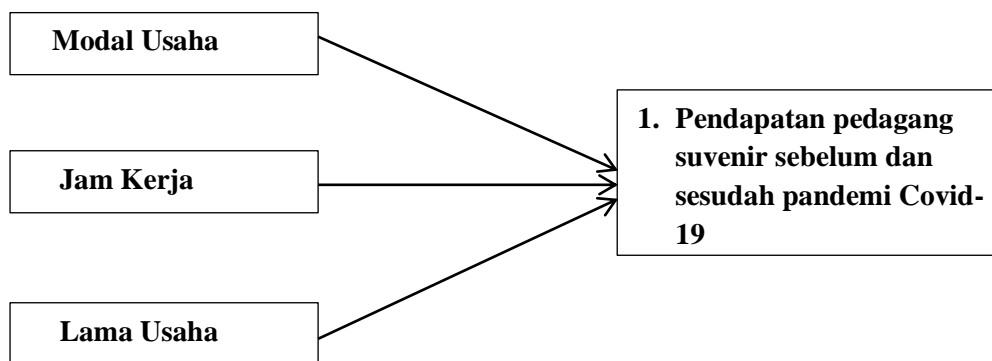
Virus Corona jelas mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat karena kebijakan-kebijakan penanganan virus tersebut membatasi aktifitas dan kegiatan di luar rumah seperti adanya WFH, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan kebijakan lainnya yang secara langsung akan berpengaruh pada konsumsi masyarakat di kondisi saat ini, selain masyarakat sebagai pembeli atau konsumen yang terdampak kebijakan tersebut para pedagang mengalami kerugian atau penurunan pendapatan dikarenakan sepi pembeli.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba (2020) dengan judul “Pengaruh pandemi virus Corona (Covid-19) terhadap pendapatan pedagang sayur dan buah di Pasar Tradisional Pajak Pagi Pasar V Padang Bulan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penerapan protokol kesehatan berupa PSBB (penetapan sosial Berskala

Besar) pada masa pandemi mempengaruhi kontinuitas transaksi jual beli di pasar dan jumlah pembeli yang datang ke pasar setiap hari. Pada masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan pendapatan pedagang hingga lebih dari 50%, hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Sa'adah dan Khothibul Umam (2021), "Dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang (Studi Kasus di pasar Peterongan Jombang)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam masa pandemi Covid-19 pendapatan semakin menurun bahkan hingga lebih dari 50%. Hal ini tentunya akan menginterupsi pergerakan ekonomi akibat menurunnya transaksi jual beli di pasar tradisional.

Dilihat dari sisi pariwisata, adanya pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya tempat pariwisata yang ditutup, tentu hal ini mempengaruhi besaran pendapatan yang didapatkan oleh tempat pariwisata tersebut. Di dalam tempat wisata banyak para pedagang yang menggantungkan hidupnya tidak terkecuali para karyawan yang mengelola tempat wisata tersebut dengan adanya pandemi Covid-19 sudah tentu mempengaruhi kinerja dan pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang dan karyawan. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Soehardi, Diah Ayu Permatasari, Janfry Sihite (2020), "Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan tempat wisata dan kinerja karyawan pariwisata di Jakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penutupan sementara tempat wisata dan hiburan berdampak negatif pada penurunan kinerja karyawan pariwisata seperti pengurangan karyawan, pemotongan gaji dan insentif serta pemutusan hubungan kerja (PHK). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan tempat wisata di Jakarta. Semakin lama pandemi Covid-19, maka

semakin berpengaruh pada penurunan pendapatan pendapatan tempat wisata dan pengaruh yang signifikan pandemi Covid-19 terhadap kinerja karyawan pariwisata di Jakarta. Semakin lama pandemi Covid-19, maka semakin berpengaruh pada penurunan kinerja karyawan pariwisata.



**Gambar 1 1 Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Maka hipotesis dapat diartikan juga sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum terjawab secara empirik. Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial modal usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang souvenir sebelum Pandemi Covid.

2. Diduga secara parsial modal usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang souvenir setelah Pandemi Covid.
3. Diduga modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang souvenir sebelum Pandemi Covid.
4. Diduga modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang souvenir setelah Pandemi Covid.
5. Diduga terdapat perbedaan pendapatan pedagang souvenir sebelum dan sesudah pandemi Covid